Borneo Nursing Journal (BNJ)
Vol. 4, No. 2, Juli 2022, Hal. x-y P-ISSN: 2685-5054
https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

PENGARUH TERAPI RELAKSASI MUROTTAL TERHADAP STATUS HEMODINAMIK PADA PASIEN DI RUANGAN ICU RSUD M.M DUNDA LIMBOTO

Rosalinda Matiti[1], Pipin Yunus[2] , Haslinda Damansyah[3]

[1234]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: pipinyunus@umgo.ac.id

Abstrak

Latar Belakang. Ketidakstabilan status hemodinamik pada pasien ICU (Intensive Care Unit) umumnya terjadi karena pasien kritis yang mengalami gagal organ yang mengancam nyawa, sehingga dibutuhkan penanganan non farmakologi secara tepat, salah satunya terapi relaksasi murottal Al Qur'an. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi murottal terhadap status hemodinamik pada pasien di ruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto. Metodologi penelitian menggunakan kuantitatif desain eksperimen pre-post test dengan jumlah responden 15 orang menggunakan accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebelum intervensi mayoritas pasien tidak stabil, namun setelah terapi terjadi perbaikan tekanan darah, frekuensi napas, dan saturasi oksigen. Kesimpulan: terapi murottal efektif sebagai intervensi keperawatan non farmakologis yang mudah diterapkan.

Kata kunci: Intensive Care Unit, status hemodinamik, terapi relaksasi murottal.

Abstract

Background: Hemodynamic instability in patients admitted to the Intensive Care Unit (ICU) commonly occurs due to critical conditions involving life-threatening organ failure, requiring appropriate non-pharmacological management, one of which is Qur'anic murottal relaxation therapy. This study aimed to determine the effect of murottal relaxation therapy on the hemodynamic status of patients in the ICU room at RSUD M.M Dunda Limboto. Methods: This study employed a quantitative experimental design using a pre-test and post-test approach. A total of 15 respondents were selected using accidental sampling techniques. Results: The findings showed that before the intervention, the majority of patients had unstable hemodynamic status. However, after the administration of murottal therapy, improvements were observed in blood pressure, respiratory rate, and oxygen saturation. Conclusion: Murottal therapy is effective as a non-pharmacological nursing intervention that is simple and easy to implement.

Keywords: Intensive Care Unit, hemodynamic status, murottal relaxation therapy.

1. PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) adalah ruangan khusus pasien yang mengalami sakit kritis atau cidera untuk memperoleh pelayanan medis dan keperawatan secara khusus pada sebuah rumah sakit. *Intensive Care Unit* (ICU) merupakan salah satu ruang rawat rumah sakit yang di tujukan untuk mengelola pasien dengan penyakit, trauma atau komplikasi yang mengancam jiwa. Tingginya kematian di ruang ICU dan kecilnya harapan hidup menjadi alasan ketakutan bagi sebagian pasien maupun keluarga, karena kebanyakan pasien yang dirawat di ICU menderita sakit fisik yang kronis bahkan mungkin berdampak pada kematian (Agu & Eka, 2022)

Menurut *World Health Organization*, pada tahun 2023 dalam 100.000 jumlah penduduk di dunia, sebanyak 9.8-24.6% atau 304 juta pasien kritis dan harus dirawat di ruang intensif, selain itu terdapat peningkatan jumlah kematian yang diakibatkan dari penyakit kritis dan kronik yaitu sebanyak 1,1 – 7,4 juta orang meninggal dunia.

Rata – rata sekitar 0,72% pria dan 0,47% wanita dirawat di ICU setiap tahunnya, dengan rata-rata usia 64,5 tahun (WHO, 2024).

Berdasarkan Data Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023 di Indonesia terjadi peningkatan jumlah pasien yang dirawat setiap tahunnya di ICU. Tercatat 9,8-24,6% pasien sakit kritis yang dirawat di ICU per 100.000 penduduk. Sejumlah 16 ICU rumah Sakit di negara-negara Asia termasuk Indonesia terdapat 1285 pasien yang menggunakan ventilator dan 575 pasien diantaranya meninggal dunia (Survey Kesehatan Indonesia, 2024).

Status hemodinamik pada pasien di ruangan ICU merupakan hal yang sangat penting. Status hemodinamik adalah pemeriksaan fisik atau pemantauan status sirkulasi darah dalam tubuh**,** termasuk kondisi jantung, pembuluh darah, dan aliran darah. Status ini menggambarkan seberapa baik sistem kardiovaskular bekerja untuk mengirimkan oksigen dan nutrisi ke seluruh organ tubuh (Hafifah et al., 2021).

Status hemodinamik pasien dapat dinilai dan dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis pasien. Salah satunya dengan pendekatan yang memperhatikan dimensi spiritual. Pendekatan spiritual dengan pendekatan psikoreligius dipandang sebagai alternatif yang dianggap penting dan efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri, optimisme, dan kekebalan pasien. Pendekatan psikoreligius dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an merupakan suatu terapi non-farmakologi dengan menghilangkan stress dan meningkatkan kebahagiaan dalam hidup manusia (Munawaroh et al., 2024).

Mekanisme relaksasi murottal Al-Qur'an dalam tubuh yaitu akan mengaktifkan gelombang positif sebagai terapi relaksasi napas dalam disertai dengan iringan murottal Al- Qur'an, hal ini akan menstimulasi adanya relaksasi yang dihasilkan oleh murottal Al-Qur'an. Saat otak diberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekwensi natural sel, maka sel akan bersonasi kemudian dapat aktif dan memberikan sinyal ke kelenjar. Selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormone endorphin, kondisi inilah yang akan menjadikan tubuh rileks maka akan terjadi penurunan epinephrine dan tekanan darah (Mutiah & Dewi, 2022)

Ayat Al-Quran yang dilantunkan saat terapi murottal adalah surat Al-Fatihah, Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, Ayat Qursy, Surat Yasin ayat ke 58, Al-An'am ayat 1-3 dan kemudian Ar Rahman ayat 1-78. Dalam Surat Ar-Rahman yang memiliki banyak ayat saat dilantunkan secara berulang-ulang sehingga mempunyai pengaruh dalam mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hypnotis yang menurunkan gelombang otak pasien (Novrida & Ni Wayan, 2021). Karakteristik surat Ar-Rahman memiliki tempo 79,8 bpm. Kategori tempo ini termasuk dalam tempo yang lambat dan seiring dengan denyutan jantung yang normal, sehingga denyut jantung pasien akan sinkron dengan tempo murottal. Tempo murottal Al-Qur'an juga berada antara 15-20/menit, serta nadanya rendah sehingga mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan stress dan hipnotis mengalihkan perhatian sehingga membuat tubuh terasa nyaman dan menstabilkan kondisi tubuh yang berpengaruh signifikan terhadap kestabilan hemodinamik (Maryani & Wayan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Tahun 2022 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pada murottal Q.S Ar Rahman terhadap status hemodinamik pasien, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah sistolik (*p value* 0,000) dan MAP *(p value* 0,000), HR (*p value* 0,017) dan RR (*p value* 0,011) serta tidak terdapat penurunan tekanan darah diastolik (p value 0,112). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa murottal Al Qur'an yang dilakukan selama satu minggu berpengaruh terhadap penurunan status hemodinamik (tekanan darah sistolik, tekanan arteri rata-rata (MAP), denyut jantung (HR) dan laju pernapasan (RR) pada pasien hemodialisis.

Berdasarkan dari hasil pengambilan data awal di ICU RSUD M.M Dunda Limboto didapatkan jumlah pasien diruangan ICU pada tahun 2024 sejumlah 64 orang dan pada bulan Januari – Agustus 2025 40 orang. dimana laki – laki sejumlah 25 orang dan perempuan sejumlah 15 orang. Hasil wawancara dengan Kepala Ruangan ICU, rata-rata perubahan hemodinamasik pasien di ruangan ICU tidak stabil dengan rata – rata tekanan mengalami tekanan darah sistolik diastolik tinggi > 140, nadi >100kali/menit, pernafasan irreguler, SPO2 <95%, dan mengalami takipneu dengan RR > 24 kali/menit, dan untuk meningkatkan status hemodinamik rata – rata perawat menggunakan posisi terapeutik, seperti posisi terapeutik seperti *head up* $30^0 – 45^0$, pemberian relaksasi nafas dalam, dikarenakan terapi murottal belum dilaksanakan karena ini merupakan rumah sakit umum bukan spesifik rumah sakit islam.

Berdasarkan wawancara dengan perawat, rata – rata perawat telah mengetahui tentang terapi relaksasi murotal Al- Qur'an, namun tidak menerapkannya pada pasien diruangan ICU, karena tidak adanya prosedur tetap terkait pelaksanaan intervensi psikoreligius murotal Al – Quran di ruangan ICU sehingga perawat melaksanaan tindakan non farmakologi hanya berdasarkan standar operasional tindakan prosedur tetap yang ada diruangan ICU.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* yang bersifat *analitik*. Penelitian kuantitatif analitik adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat, perbandingan, atau perbedaan dari satu variabel atau lebih berdasarkan data yang diperoleh dari populasi atau sampel tertentu . Penelitian ini menggunakan desain pra *eksperimen*. Penelitian ini menggunakan *one-group pre-test-post-test design* dalam hal ini peneliti melakukan *pretest*, kemudian perlakuan, dan akhirnya *posttest* dalam desain *pretest-posttest* satu kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi *(n)*	Presentase (%)
1.	Usia	26 – 35 Tahun (Dewasa Awal)	3	20.0
		36 – 45 Tahun (Dewasa Akhir)	12	80.0
2	Jenis Kelamin	Laki - Laki	9	60.0
		Perempuan	6	40.0
3	Pendidikan Terakhir	SD	7	46.7
		SMP	3	20.0
		SMA	3	20.0
		PT	1	6.7
		Tidak sekolah	1	6.7
Total			**15**	**100.0**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang usia (36 – 45 Tahun) sejumlah 12 orang (80%), dengan rata – rata berjenis kelamin laki – laki sejumlah 9 orang (60%), dan mayoritas mengenyam tingkat pendidikan terakhir SD sejumlah 7 orang (46.7%).

3.1.2 Analisis Univariat

1. Perbedaann Status Hemodinamik Sebelum dan Sesudah dilakukan Murotal Al – Qur'an Ar – Rahman

Tabel 1 Perbedaann Status Hemodinamik Sebelum dan Sesudah dilakukan Murotal Al – Qur'an Ar – Rahman

No	Status Hemodinamik	*Pretest*		*Postest*	
		Frekuensi *(n)*	**Presentase (%)**	**Frekuensi *(n)***	**Presentase (%)**
Tekanan Darah Sistolik					
1	Normal	0	0.0	13	86.7
2	Tidak Normal	15	100.0	2	13.3
Tekanan Darah Diastolik					
1	Normal	3	20.0	13	86.7
2	Tidak Normal	12	80.0	2	13.3
Tekanan Nadi					
1	Normal	12	80.0	15	100.0
2	Tidak Normal	3	20.0	0	0.0
Respiratory Rate					
1	Normal	6	40.0	15	100.0
2	Tidak Normal	9	60.0	0	0.0
Saturasi Oksigen (S_PO2)					
1	Normal	1	6.7	15	100.0
2	Tidak Normal	14	93.3	0	0

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada status hemodinamik sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al- Qur'an menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana pada tekanan darah sistolik sebelum diberikan intervensi keseluruhan responden memiliki tekanan darah sistolik tidak normal sejumlah 15 orang (100%), dan setelah intervensi mayoritas responden memiliki tekanan darah sistolik normal sejumlah 13 orang (86.7%), namun terdapat responden yang masih memiliki tekanan darah tidak normal sejumlah 2 orang (13.3%). Pada pengukuran tekanan darah diastolik, sebelum diberikan intervensi mayoritas responden memiliki tekanan darah diastolik tidak normal sejumlah 12 orang (80%), namun sesudah intervensi terapi responden memiliki tekanan darah normal sejumlah 13 orang (86.7%), dan tidak normal sejumlah 2 orang (13.3%). Pengukuran nadi menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi terdapat responden memiliki frekuensi nadi tidak normal sejumlah 3 orang (20%), namun sesudah intervensi terapi seluruh responden memiliki frekuensi nadi normal sejumlah 15 orang (100%).

Pada pengukuran frekuensi pernapasan/*respiratory* mayoritas responden sebelum diberikan terapi memiliki frekuensi pernapasan tidak normal sejumlah 9 orang (60%), dan setela diberikan terapi keseluruhan responden memiliki frekuensi pernapasan normal sejumlah 15 orang (100%). Selanjutnya, pada pengukuran saturasi oksigen, mayoritas responden sebelum diberikan intervensi memiliki saturasi oksigen tidak normal sejumlah 14 orang (93.3%), dan setelah diberikan intervensi keseluruhan responden memiliki saturasi oksigen normal sejumlah 15 orang (100%).

2. Rerata Status Hemodinamik Sebelum dan Sesudah dilakukan Murotal Al – Qur'an Ar - Rahman

Tabel 2 Rerata Status Hemodinamik Sebelum dilakukan Murotal Al –Rahman

Kelompok	*Pretest*	*Posttest*
	Min – Max	**Min – Max**
Tekanan Darah Sistolik	135 - 165	110 – 130
Tekanan Darah Diastolik	90 – 110	80 – 90
Nadi	60 - 105	60 - 98
*Respiratory Rate (*RR)	20 - 35	16 - 20
Saturasi Oksigen	92 - 98	95 - 100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata tekanan darah sistolik sebelum pemberian intervensi Murottal Al - Qur'an adalah (135 - 165 mmHg) dan setelah perlakuan menurun menjadi (110 – 130 mmHg) atau pada kategori normal tekanan darah sistolik. Pada kelompok tekanan darah sistolik sebelum pemberian intervensi Murottal Al - Qur'an adalah (90 – 110 mmHg) dan setelah perlakuan menurun menjadi (80 – 90 mmHg) atau pada kategori normal tekanan darah diastolik. Pada kelompok nadi sebelum pemberian intervensi Murottal Al - Qur'an rata – rata adalah (60 – 105 kali/menit) dan setelah perlakuan menurun menjadi (60 – 98 kali/menit) atau pada kategori normal *heart rate.* Pada kategori *respiratory rate (RR)* sebelum pemberian intervensi Murottal Al - Qur'an adalah (20 – 35 kali/menit) dan setelah perlakuan menurun menjadi (16 – 20 kali/menit) atau pada kategori frekuensi pernapasan yang normal, dan pada kelompok saturasi oksigen sebelum dan sesudah pemberian intervensi Murottal Al - Qur'an adalah (92 – 98%) dan setelah perlakuan meningkat menjadi (95 – 100%) atau pada kategori saturasi oksigen normal.

3.1.3 Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis bivariat maka harus dilakukan uji normalitas data pada kelompok Intervensi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan uji apa yang akan digunakan. Hasil uji normalitas data dengan *Shapiro wilk* (n = (15) < 50) sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Normalitas Stabilitas Hemodinamik Sesudah Perlakuan

Variabel	*p. value*
Tekanan Darah Sistolik	0.468
Tekanan Darah Diastolik	0.270
Frekuensi Nadi	0.069
Respiratory Rate (RR)	0.286
Saturasi Oksigen	0.649

**Shapiro-wilk*

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel terkait stabilitas hemodinamik memenuhi asumsi normalitas (*p value* ≥ 0.05), sehingga uji yang digunakan pada kelompok data berpasangan (*pre - post test*) adalah uji parametrik *paired t – test.*

b. Pengaruh Murotal Al – Qur'an terhadap Status Hemodinamik pada Pasien di Ruangan ICU RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto

Tabel 5. Pengaruh Murotal Al – Qur'an terhadap Status Hemodinamik pada Pasien di Ruangan ICU RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto

Kelompok	***N***		**Mean**	**SD**	Δ	***p. value***
Tekanan Darah Sistolik	15	*Pre*	152.33	9.263	-30.33	0.000
		Post	122.00	6.481		
Tekanan Darah Diastolik	15	*Pre*	98.87	6.209	-12.46	0.000
		Post	86.40	4.014		
Nadi	15	*Pre*	81.80	16.152	-2.8	0.001
		Post	79.00	9.404		
RR	15	*Pre*	25.93	4.168	-7.46	0.000
		Post	18.47	1.598		
SPO2	15	*Pre*	94.47	1.685	4.46	0.000
		Post	98.93	1.486		

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi mayoritas pasien mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dengan rata – rata 152.33 mmHg dan sesudah intervensi Murottal Al - Qur'an, tekanan darah sistolik menurun menjadi 122 mmHg, hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih penurunan tekanan darah sistolik sejumlah 30.33 mmHg.

Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap Tekanan Darah Sistolik pada Pasien di Ruangan ICU RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto dibuktikan dengan *p. value (0.000 < 0.05).* Pada tekanan darah diastolik sebelum dilakukan intervensi mayoritas pasien mengalami peningkatan tekanan darah diastolik dengan rata – rata 98.87 mmHg dan sesudah intervensi Murottal Al - Qur'an, tekanan darah diastolik menurun menjadi 86.40 mmHg, hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih penurunan tekanan darah sistolik sejumlah 12.46 mmHg.

Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t- test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap Tekanan Darah Diastolik pada Pasien di Ruangan ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dibuktikan dengan *p. value (0.000 < 0.05).* Pada status hemodinamik nadi menunjukkan sebelum dilakukan intervensi mayoritas pasien mengalami peningkatan frekuensi nadi dengan rata – rata 81 kali/menit dan sesudah intervensi Murottal Al - Qur'an, tekanan darah diastolik menurun menjadi 79 kali/menit hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih penurunan frekuensi nadi sebesar 2 kali/menit.

Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'ante rhadap Frekuensi Nadi pada Pasien di Ruangan ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dibuktikan dengan *p. value (0.001 < 0.05).* Pada status hemodinamik pernafasan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi mayoritas pasien mengalami peningkatan frekuensi pernafasan dengan rata – rata 25.9 kali/menit dan sesudah intervensi Murottal Al - Qur'an, frekuensi pernapasan menurun menjadi 18.4 kali/menit (normal) hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih penurunan frekuensi pernapasan sejumlah 7.4 kali/menit.

Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'anterhadap Frekuensi Pernapasan pada Pasien di Ruangan ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dibuktikan dengan *p. value (0.000 < 0.05).*

Pada status hemodinamik SPO_2 sebelum dilakukan intervensi mayoritas pasien mengalami penurunan saturasi oksigen (SPO_2) dengan rata – rata 94% dan sesudah intervensi Murottal Al - Qur'an, saturasi oksigen meningkat menjadi 98% (normal) hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih peningkatan saturasi oksigen sejumlah 4.46%.

Berdasarkan hasil uji statisik non parametrik *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap saturasi pada Pasien di Ruangan ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dibuktikan dengan *p. value (0.000 < 0.05).*

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang usia (36 – 45 Tahun) sejumlah 12 orang (80%), hal ini terkait dengan rata – rata responden di ruangan ICU berusia Dewasa akhir, pola hidup serta aktivitas yang tinggi pada usia dewasa akhir mempengaruhi stabilitas hemodinamik pasien.

Semakin bertambahnya tua umur seseorang, maka akan terjadi penurunan fungsi tubuh baik secara fisik maupun psikologis. Usia dewasa berada pada puncak aktivitas yang berat, yang sering kali memicu pelepasan hormon adrenalin dan epinefrin secara berkala. Hal ini meningkatkan tekanan darah dan beban kerja jantung secara terus-menerus. Memasuki usia dewasa tua, elastisitas pembuluh darah mulai berkurang secara alami. Hal ini menyebabkan peningkatan resistensi vaskular sistemik yang sering kali memicu kenaikan tekanan darah sistolik. Kemampuan jantung untuk memompa darah secara efisien (cardiac output) mulai menurun perlahan karena penebalan dinding ventrikel dan perubahan respons seluler terhadap stres pada usia dewasa (Risa, 2022).

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh (*Sari*, 2022) menunjukkan terdapat hubungan berdasarkan kategori usia terhadap stabilitas hemodinamik pada pasien, dimana semakin bertambah usia, kemampuan tubuh untuk mempertahankan tekanan darah dan denyut nadi tetap stabil cenderung menurun. Pada kelompok jenis kelamin, rata – rata responden berjenis kelamin laki – laki sejumlah 11 orang (60%), hal ini terkait dengan rata – rata laki – laki memiliki gaya hidup yang buruk dengan memiliki kebiasaan merokok yang dapat mempengaruhi stabilitas hemodinamik pada seseorang.

Secara jenis kelamin terdapat korelasi antara merokok dan stabilitas hemodinamik bersifat negatif, di mana kandungan dalam rokok memicu fluktuasi parameter vital tubuh. Stabilitas hemodinamik sendiri diukur melalui tekanan darah, denyut nadi, dan saturasi oksigen, yang semuanya terganggu oleh paparan zat kimia rokok, dimana nikotin dalam rokok merangsang pelepasan hormon adrenalin (epinefrin), yang menyebabkan pembuluh darah menyempit (vasokonstriksi). Kondisi ini memaksa jantung bekerja lebih keras, sehingga tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat, pada peningkatan denyut jantung rokok memberikan efek stimulan dari nikotin secara akut meningkatkan frekuensi denyut jantung (detak jantung lebih cepat). Paparan karbon monoksida (CO) juga berkontribusi karena jantung harus memompa lebih cepat untuk mengompensasi kekurangan oksigen di jaringan dan Penurunan Saturasi Oksigen dikarenakan karbon monoksida dalam asap rokok memiliki daya ikat ke hemoglobin yang lebih kuat daripada oksigen. Hal ini menurunkan kadar oksigen dalam darah (hipoksia), yang sangat berisiko menyebabkan ketidakstabilan selama tindakan medis atau anestesi. (Rafinka, 2021).

Penelitian sejalan yang dilakukan (Siregar, 2020) menunjukkan bahwa laki – laki berpeluang 2.5 kali mengalami ketidakstabilan hemodinamik dibandingkan perempuan dengan *p. value* (0.000 < 0.05). Selanjutnya

pada tingkat pendidikan terakhir responden mayoritas mengenyam pendidikan terakhir SD sejumlah 7 orang (46.7%), hal ini dikaitkan dengan rata – rata penderita tinggal di desa dibanding perkotaan sehingga lebih memilih untuk tidak melanjutkan sekolah dan fokus bekerja seperti bertani, berkebun maupun bekerja sebagai buruh yang tidak dipengaruhi tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan mempengaruhi cara seseorang memproses informasi kesehatan. Pasien dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih terbuka terhadap prosedur medis, yang secara tidak langsung membantu menjaga stabilitas tekanan darah dan detak jantung melalui penurunan tingkat kecemasan. Kurangnya pendidikan kesehatan tentang bagaimana perawatan di rumah menjadi faktor yang meningkatkan kejadian rawat inap ulang, kekambuhan pada pasien gagal jantung kongestif (Ridsya, 2022).

3.2.2 Hasil Analisis Univariat

1. Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik antara Sebelum dan Sesudah dilakukan Pemberian Murottal Al - Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata tekanan darah sistolik sebelum pemberian intervensi Murottal Al - Qur'an adalah (135 - 165 mmHg), berdasarkan temuan peneliti hal ini terkait dengan lingkungan ICU yang intens, nyeri akut, serta kecemasan dapat memicu reaksi simpatis yang meningkatkan tekanan darah, kondisi seperti penyakit ginjal, stroke, atau henti jantung, serta kelebihan cairan dalam tubuh juga mempengaruhi kejadian hipertensi, selain itu interaksi obat anestesi, nyeri pascaoperasi, atau penggunaan obat kortikosteroid juga meningkatkan tekanan darah secara drastis pada pasien di ICU.

Peningkatan tekanan darah pada pasien terjadi karena adanya kompensasi vasokontriksi arteri sebagai upaya mempertahankan penurunan curah jantung. Salah satu mekanisme kompensasi jantung yang dapat mempertahankan curah jantung adalah mekanisme neurohumoral yang mempengaruhi aktivasi system saraf simpatis. Penurunan curah jantung akan mengaktifkan sistem saraf simpatis, kemudian rangsangan sistem saraf simpatis akan memicu jantung dan pembuluh darah berespon mengeluarkan epineprin dan norefineprin yag merupakan hormone adrenalin. Norefineprin akan menstimulasi peningkatkan detak jantung dan kontraktilitas jantung. Norefineprin juga menyebabkan vasokontriksi arteri dan vena serta meningkatkan aliran balik vena. Konstriksi arteri semakin lama akan meningkatkan afterload, sehingga terjadi resistensi pemompaan jantung sehingga tekanan darah sistolik meningkat (Yogi, 2022).

Sesudah perlakuan menurun menjadi (110 – 130 mmHg) atau pada kategori normal tekanan darah sistolik, berdasarkan temuan peneliti setelah dilakukan terapi murottal tekanan darah sistolik responden stabil, dimana nyeri dada yang awalnya dirasakan hilang, serta responden memiliki istrahat yang cukup.

Penurunan tekanan darah sistolik karena relaksasi dalam hal ini terapi murottal Al - Qur'an diperantarai oleh penurunan aktivitas sistem saraf simpatis dan peningkatan aktivitas saraf parasimpatis. Relaksasi menyebabkan penurunan resistensi pembuluh darah perifer dan penurunan frekuensi jantung, yang pada gilirannya menurunkan tekanan darah saat fase sistolik jantung. Penurunan sistem simpatis mengurangi vasokonstriksi (penyempitan) pembuluh darah. Pembuluh darah yang lebih rileks (dilatasi) mengurangi resistensi perifer, yang menurunkan tekanan sistolik(Sari, 2022).

2. Tekanan Darah Diastolik antara Sebelum dan Sesudah dilakukan Pemberian Murottal Al - Qur'an

Pada kelompok tekanan darah diastolik sebelum pemberian intervensi Murottal Al - Qur'an adalah (90 – 110 mmHg), berdasarkan temuan peneliti hal ini dikaitkan dimana peningkatan tekanan darah diastolik di ICU umumnya disebabkan oleh respon stres tubuh, nyeri, ketidaknyamanan, atau disfungsi jantung yang membuat otot jantung sulit berelaksasi (disfungsi diastolik). Faktor lain termasuk ketidakstabilan hemodinamik, obat-obatan, dan gangguan saraf.

Peningkatan tekanan darah diastolik (angka bawah >90 mmHg) utamanya disebabkan oleh peningkatan resistensi vaskular perifer (pembuluh darah kecil menyempit) dan kekakuan arteri, sering kali tanpa peningkatan sistolik, terutama pada usia muda. Mekanisme utamanya melibatkan kontraksi pembuluh darah (vasokonstriksi) yang meningkatkan tekanan saat jantung relaksasi (Sari, et, al. 2022).

Setelah perlakuan menurun menjadi (80 – 90 mmHg) atau pada kategori normal tekanan darah diastolik, dan setelah dilakukan intervensi Murottal Al - Qur'an dengan ar – rahman tekanan darah diastolik menurun berhubungan dengan lantunan murottal Al – Quran surah Ar – rahman memperlambat detak jantung, memberikan lebih banyak waktu untuk pengisian ventrikel dan penurunan tekanan arteri diastolik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudistya, 2023) menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi murottal rerata tekanan darah diastolik 92,90 mmHg dan sesudah diberikan terapi murottal tekanan darah diastolik menurun menjadi 83 mmHg.

Penurunan tekanan darah diastolik karena relaksasi dalam hal ini terapi murottal Al - Qur'an diperantarai oleh penurunan aktivitas sistem saraf simpatis dan peningkatan aktivitas saraf parasimpatis. Relaksasi menyebabkan penurunan resistensi pembuluh darah perifer dan penurunan frekuensi jantung, yang pada gilirannya menurunkan tekanan darah saat fase diastolik jantung. Penurunan sistem simpatis mengurangi vasokonstriksi (penyempitan) pembuluh darah. Pembuluh darah yang lebih rileks (dilatasi) mengurangi resistensi perifer, yang menurunkan tekanan diastolik (Sari, 2022).

3. Frekuensi Nadi antara Sebelum dan Sesudah dilakukan Pemberian Murottal Al - Qur'an

Pada kelompok nadi sebelum pemberian intervensi Murottal Al - Qur'an rata – rata adalah (60 – 105 kali/menit), berdasarkan temuan peneliti peningkatan nadi pada pasien disebabkan oleh prosedur medis di ICU seperti intubasi (pemasangan selang napas) atau *suction* dapat merangsang saraf vagus secara berlebihan, yang secara otomatis meningkatkan detak jantung.

Pemasangan intubasi memang sering kali menyebabkan peningkatan nadi (takikardia) karena prosedur ini merupakan stimulus fisik yang sangat kuat bagi tubuh. Selain itu respon stres simpatis atau penggunaan laringoskopi (penggunaan alat untuk melihat jalan napas) dan pemasangan pipa endotrakeal merangsang saraf di tenggorokan dan laring, hal ini memicu pelepasan hormon stres (katekolamin) seperti adrenalin ke dalam darah, yang secara otomatis meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah (Nima, 2022).

Setelah perlakuan menurun menjadi (60 – 98 kali/menit) atau pada kategori normal *heart rate* Setelah pemberian Murottal Al - Qur'an pasien yang semula mengalami peningkatan denyut nadi merasa lebih tenang dan rileks. Pasien merasa nyaman dengan nadi yang berada dalam rentan frekuensi yang stabil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mukhlis, 2023) yang menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memiliki hubungan positif dalam menurunkan denyut nadi melalui efek relaksasi yang menstimulus

sistem saraf otonom, mengurangi kecemasan, dan menurunkan aktivitas saraf simpatis. Lantunan ayat suci merangsang otak memproduksi hormon endorfin yang memperlambat detak jantung dan menciptakan ketenangan, yang sering digunakan sebagai terapi komplementer yang mudah dilakukan pada pasien dalam perawatan di ruangan ICU.

***4. Respiratory Rate* / Frekuensi Pernapasan antara Sebelum dan Sesudah dilakukan Pemberian Murottal Al - Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada kategori *respiratory rate (RR)* sebelum pemberian intervensi Murottal Al - Qur'an adalah (20 – 35 kali/menit), temuan peneliti hal ini dikaitkan dengan pasien dengan ketidakstabilan hemodinamik mengalami napas cepat dikarenakan mekanisme kompensasi tubuh untuk mengatasi kurangnya hantaran oksigen (hipoksia jaringan) akibat penurunan curah jantung, tekanan darah rendah, atau gangguan perfusi yang terjadi sehingga respon tubuh adalah meningkatkan frekuensi per

Teori yang sejalan menyatakan bahwa gejala sesak napas merupakan akibat dari dari adanya kegagalan backward dari jantung kiri, sehingga gejala terjadi pada organ yang berhubungan dengan vena pulmonalis, yakni paru- paru. Sesak nafas terjadi karena jantung tidak mampu memompa darah yang berasal dari vena pulmonalis sehingga akan terjadi bendungan cairan di dalam paru-paru. Adanya bendungan cairan di paru-paru ini akan mengganggu terjadinya pertukaran gas sehingga penderita akan menjadi sesak nafas (Rampengan, 2022).

Setelah perlakuan menurun menjadi (16 – 20 kali/menit) atau pada kategori frekuensi pernapasan yang normal, berdasarkan temuan peneliti hal ini dikaitkan dengan responden yang diberikan terapi dan merasa bahwa terapi murottal Al – Qur'an memberikan rasa nyaman atau relaks pada responden, frekuensi pernapasan menjadi stabil dibatas normal, dan pasien tidak mengalami sesak.

Setelah diberikan terapi murotal Al – Qur'an keluhan sesak menurun dikarenakan lantunan ayat suci memberikan efek relaksasi yang menurunkan kecemasan, menstabilkan detak jantung, dan mengatur ulang pernapasan. Suara yang teratur menstimulasi otak memproduksi neuropeptide dan gelombang delta, memicu ketenangan jiwa yang meredakan ketegangan fisik dan psikologis, Bacaan Al-Qur'an dengan irama konstan, teratur, dan tidak ada perubahan mendadak menghasilkan efek relaksasi yang secara langsung menstabilkan pernapasan.

Menurut (Yunus, 2022) bahwa Suara murottal yang ritmis menstimulus otak untuk melepaskan neuropeptide, yang memberikan rasa tenang, aman, dan nyaman. Hal ini mengaktifkan saraf parasimpatis dan menghambat saraf simpatis, sehingga menurunkan tekanan darah, detak jantung, dan memperlambat pernapasan, selain itu distraksi Audiotori atau pengalian perhatian, dimana terapi ini berfungsi sebagai distraksi audiotori yang memfokuskan pikiran pasien pada lantunan ayat, sehingga mengalihkan perhatian dari sensasi sesak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luhur, 2025) terjadi ini menunjukkan sebelum dilakukan intervensi, respiratory rate pasien dalam kategori cepat dan setelah dilakukan intervensi, respiratory rate pasien dalam kategori normal dengan (p value 0.000), dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kombinasi terapi relaksasi Benson dan murottal Al-Qur'an terhadap respiratory rate pada pasien PPOK.

5. Saturasi Oksigen antara Sebelum dan Sesudah dilakukan Pemberian Murottal Al - Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok saturasi oksigen sebelum dan sesudah pemberian intervensi Murottal Al - Qur'an adalah (92 – 98%), berdasarkan temuan peneliti hal ini dikaitkan dengan penurunan SpO2 (saturasi oksigen) pada pasien ICU umumnya disebabkan oleh gangguan pertukaran gas akibat penyakit paru berat, penumpukan sekret (lendir) yang menyumbat jalan napas, atau penurunan fungsi otot pernapasan.

Penurunan saturasi oksigen (desaturasi) pada pasien ICU terjadi akibat gangguan pertukaran gas, yang sering disebabkan oleh komplikasi kritis seperti edema paru, atelektasis, pneumonia, atau *ARDS (Acute Respiratory Distress Syndrome)*. Faktor lain juga dapat meliputi kegagalan napas, disfungsi ventilator, atau tindakan medis seperti *suction* (Putri Damayanti et al., 2024)

Setelah perlakuan meningkat menjadi (95 – 100%) atau pada kategori saturasi oksigen normal, pernapasan yang tenang dan teratur, warna kulit merah muda normal (tidak kebiruan/sianosis), tidak adanya sesak napas, serta fungsi kognitif yang baik (tidak bingung atau pusing).

Mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat meningkatkan asupan oksigen ke paru-paru melalui mekanisme relaksasi psikofisiologis. Lantunan murottal yang ritmis dan tenang menstimulasi saraf kranial (saraf vagus), yang memicu dominasi sistem saraf parasimpatis. Kondisi ini menurunkan produksi hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, dimana saat tubuh relaks, pola napas yang tadinya pendek dan cepat (dangkal) berubah menjadi napas dalam dan lambat (pernapasan diafragma) sehingga udara masuk hingga ke bagian basal (bawah) paru-paru, di mana area ini memiliki konsentrasi pembuluh darah (kapiler) paling tinggi untuk pertukaran gas. Napas yang lebih dalam juga memungkinkan alveoli (kantung udara kecil di paru) mengembang secara maksimal. Hal ini memperluas permukaan area yang tersedia untuk proses difusi oksigen ke dalam pembuluh darah sehingga secara fisiologis meningkatkan saturasi oksigen (Luhur, 2025)

Terapi murottal Al - Quran dapat meningkatkan ekspansi atau pengembangan paru-paru pada pasien sehingga mempermudah pernapasan, dan kadar saturasi oksigen dalam tubuh meningkat. Gelombang suara murottal memiliki frekuensi dan panjang gelombang tertentu yang merangsang otak untuk menghasilkan gelombang alfa. Kondisi ini menciptakan ketenangan pikiran yang mendukung stabilisasi detak jantung dan pernapasan. Efek menenangkan dari murottal membantu mengatur sistem pernapasan dan sirkulasi darah. Dengan pernapasan yang lebih teratur dan detak jantung yang stabil (penurunan *heart rate* dan *respiratory rate*), efisiensi pengikatan oksigen oleh hemoglobin meningkat, sehingga nilai SpO_2 meningkat (Putri Damayanti et al., 2024)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilliani & Dkk, 2023). menunjukkan bahwa sebelum penerapan terapi murrotal surat ar-rahman hasil nilai penerapan didapatkan hasil pengkajian saturasi 97% dan sesudah penerapan terapi murrotal surat ar-rahman didapatkan hasil pengkajian saturasi meningkat menjadi 99%.

3.2.3 Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap Tekanan Darah Sistolik pada Pasien di Ruangan ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi mayoritas pasien mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dengan rata – rata 152.33 mmHg dan sesudah intervensi

Murottal Al - Qur'an, tekanan darah sistolik menurun menjadi 122 mmHg, hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih penurunan tekanan darah sistolik sejumlah 30.33 mmHg. Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap Tekanan Darah Sistolik pada Pasien di Ruangan ICU RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto dibuktikan dengan *p. value (0.000 < 0.05).* Berdasarkan observasi peneliti Pasien tampak menyukai dan merasa nyaman saat diperdengarkan murottal, terlihat dari kondisi tubuhnya yang menjadi lebih rileks. Namun, terapi murottal ini belum menjadi bagian dari layanan rutin di rumah sakit karena keterbatasan alat kesehatan dan belum adanya panduan resmi untuk perawat dalam memberikannya.

Penurunan tekanan darah sistolik karena relaksasi dalam hal ini terapi murottal Al - Qur'an diperantarai oleh penurunan aktivitas sistem saraf simpatis dan peningkatan aktivitas saraf parasimpatis. Relaksasi menyebabkan penurunan resistensi pembuluh darah perifer dan penurunan frekuensi jantung, yang pada gilirannya menurunkan tekanan darah saat fase sistolik jantung. Penurunan sistem simpatis mengurangi vasokonstriksi (penyempitan) pembuluh darah. Pembuluh darah yang lebih rileks (dilatasi) mengurangi resistensi perifer, yang menurunkan tekanan sistolik(Sari, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudistya, 2023) menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi murottal rerata tekanan darah diastolik 92,90 mmHg dan sesudah diberikan terapi murottal tekanan darah diastolik menurun menjadi 83 mmHg.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subiakto & Kusniawati, 2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata rata tekanan darah sistolik setelah dilakukan terapi Murotal Al – Qur'an derajat dibuktikan dengan nilai *p. value* = 0,012 (*2 tailed*).

2. Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap Tekanan Darah Diastolik di Ruangan ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah diastolik sebelum dilakukan intervensi mayoritas pasien mengalami peningkatan tekanan darah diastolik dengan rata – rata 98.87 mmHg dan sesudah intervensi Murottal Al - Qur'an, tekanan darah diastolik menurun menjadi 86.40 mmHg, hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih penurunan tekanan darah sistolik sejumlah 12.46 mmHg. Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap Tekanan Darah Diastolik pada Pasien di Ruangan ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dibuktikan dengan *p. value (0.000 < 0.05).*

Mekanisme relaksasi murottal Al-Qur'an dalam tubuh yaitu akan mengaktifkan gelombang positif sebagai terapi relaksasi napas dalam disertai dengan iringan murottal Al- Qur'an, hal ini akan menstimulasi adanya relaksasi yang dihasilkan oleh murottal Al-Qur'an. Saat otak diberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekwensi natural sel, maka sel akan bersonasi kemudian dapat aktif dan memberikan sinyal ke kelenjar. Selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormone endorphin, kondisi inilah yang akan menjadikan tubuh rileks maka akan terjadi penurunan epinephrine dan tekanan darah diastolik (Mutiah & Dewi, 2022)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Neri et al., 2024) menyatakan bahwa terdapat perubahan rerata TDS p=0,006 dan TDD p=0,015 secara bermakna dengan (*p value* < 0.005) setelah dilakukan intervensi Murottal Al - Qur'an.

3. Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap Frekuensi Nadi pada Pasien Diruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi mayoritas pasien mengalami peningkatan frekuensi nadi dengan rata – rata 81 kali/menit dan sesudah intervensi Murottal Al - Qur'an, tekanan darah diastolik menurun menjadi 79 kali/menit hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih penurunan frekuensi nadi sebesar 2 kali/menit. Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap Frekuensi Nadi pada Pasien di Ruangan ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dibuktikan dengan *p. value (0.001 < 0.05).*

Mekanisme relaksasi murottal Al-Qur'an yang menggunakan Surat Ar-Rahman yang memiliki banyak ayat saat dilantunkan secara berulang-ulang sehingga mempunyai pengaruh dalam mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hypnotis yang menurunkan gelombang otak pasien (Novrida & Ni Wayan, 2021). Karakteristik surat Ar-Rahman memiliki tempo 79,8 bpm. Kategori tempo ini termasuk dalam tempo yang lambat dan seiring dengan denyutan jantung yang normal, sehingga denyut jantung pasien akan sinkron dengan tempo murottal. Tempo murottal Al-Qur'an juga berada antara 15-20/menit, serta nadanya rendah sehingga mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan stress dan hipnotis mengalihkan perhatian sehingga membuat tubuh terasa nyaman dan menstabilkan kondisi tubuh yang berpengaruh signifikan terhadap kestabilan hemodinamik salah satunya *heart rate* penderita (Maryani & Wayan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Tahun 2022 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pada murottal Q.S Ar Rahman terhadap status hemodinamik pasien, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah sistolik (*p value* 0,000) dan MAP *(p value* 0,000), HR (*p value* 0,017) dan RR (*p value* 0,011) serta tidak terdapat penurunan tekanan darah diastolik (p value 0,112). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa murottal Al Qur'an yang dilakukan selama satu minggu berpengaruh terhadap penurunan status hemodinamik (tekanan darah sistolik, tekanan arteri rata-rata (MAP), denyut jantung (HR) dan laju pernapasan (RR) pada pasien hemodialisis.

4. Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap Frekuensi Pernafasan / *Respiratory Rate* (RR) Pada Pasien Diruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi mayoritas pasien mengalami peningkatan frekuensi pernafasan dengan rata – rata 25.9 kali/menit dan sesudah intervensi Murottal Al - Qur'an, frekuensi pernapasan menurun menjadi 18.4 kali/menit (normal) hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih penurunan frekuensi pernapasan sejumlah 7.4 kali/menit. Berdasarkan hasil uji statisik parametrik *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'anterhadap Frekuensi Pernapasan pada Pasien di Ruangan ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dibuktikan dengan *p. value (0.000 < 0.05).* Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa posisi terapeutik *Murottal Al - Qur'an,* memberikan rasa nyaman atau relaks pada responden, frekuensi pernapasan menjadi stabil dibatas normal, dan pasien tidak mengalami sesak.

Dispnea pada pasien di ruangan ICU terjadi karena tirah baring lama, dan terjadi bila pasien berbaring datar (ortopnea) karena cairan terdistribusi ke paru, mudah lelah dapat terjadi akibat cairan jantung yang kurang sehingga menghambat sirkulasi cairan dan sirkulasi oksigen yang normal (Reihan, 2022)

Setelah diberikan terapi murotal Al – Qur'an keluhan sesak menurun dikarenakan lantunan ayat suci memberikan efek relaksasi yang menurunkan kecemasan, menstabilkan detak jantung, dan mengatur ulang pernapasan. Suara yang teratur menstimulasi otak memproduksi neuropeptide dan gelombang delta, memicu ketenangan jiwa yang meredakan ketegangan fisik dan psikologis, Bacaan Al-Qur'an dengan irama konstan, teratur, dan tidak ada perubahan mendadak menghasilkan efek relaksasi yang secara langsung menstabilkan pernapasan.

Menurut (Yunus, 2022) bahwa Suara murottal yang ritmis menstimulus otak untuk melepaskan neuropeptide, yang memberikan rasa tenang, aman, dan nyaman. Hal ini mengaktifkan saraf parasimpatis dan menghambat saraf simpatis, sehingga menurunkan tekanan darah, detak jantung, dan memperlambat pernapasan, selain itu distraksi Audiotori atau pengalian perhatian, dimana terapi ini berfungsi sebagai distraksi audiotori yang memfokuskan pikiran pasien pada lantunan ayat, sehingga mengalihkan perhatian dari sensasi sesak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luhur, 2025) terjadi ini menunjukkan sebelum dilakukan intervensi, respiratory rate pasien dalam kategori cepat dan setelah dilakukan intervensi, respiratory rate pasien dalam kategori normal dengan (p value 0.000), dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kombinasi terapi relaksasi Benson dan murottal Al-Qur'an terhadap respiratory rate pada pasien PPOK.

5. Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap Saturasi Oksigen pada Pasien Diruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi mayoritas pasien mengalami penurunan saturasi oksigen (SPO_2) dengan rata – rata 94% dan sesudah intervensi Murottal Al - Qur'an, saturasi oksigen meningkat menjadi 98% (normal) hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih peningkatan saturasi oksigen sejumlah 4.46%. Berdasarkan hasil uji statisik non parametrik *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pengaruh Murottal Al - Qur'an terhadap saturasi pada Pasien di Ruangan ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dibuktikan dengan *p. value (0.000 < 0.05).*Berdasarkan temuan peneliti, didapatkan bahwa setelah diberikan posisi *Murottal Al - Qur'an*, terjadi peningkatan kadar oksigen dalam tubuh sehingga tidak nampak lagi gejala sianosis, dan *capillary refill time (* CRT) responden meningkat, selain itu kondisi umum (KU) responden juga nampak membaik dari waktu ke waktu.

Terapi murottal Al-Quran menstabilkan saturasi oksigen melalui mekanisme relaksasi fisik dan psikologis yang menurunkan hormon stres (kortisol) serta merangsang hormon endorfin alami. Suara lantunan yang harmonis dan lambat merangsang saraf parasimpatis, mengurangi kecemasan, memperlambat detak jantung, serta memperbaiki napas, sehingga perfusi oksigen ke jaringan lebih optimal. Setelah dilakukan terapi murottal Al - Quran meningkatkan ekspansi atau pengembangan paru-paru pada pasien sehingga mempermudah pernapasan, dan kadar saturasi oksigen dalam tubuh meningkat. Gelombang suara murottal memiliki frekuensi dan panjang gelombang tertentu yang merangsang otak untuk menghasilkan gelombang alfa. Kondisi ini menciptakan ketenangan pikiran yang mendukung stabilisasi detak jantung dan pernapasan. Efek menenangkan dari murottal membantu mengatur sistem pernapasan dan sirkulasi darah. Dengan pernapasan yang lebih teratur dan detak jantung yang stabil (penurunan *heart rate* dan *respiratory rate*), efisiensi pengikatan oksigen oleh hemoglobin meningkat, sehingga nilai SpO_2 meningkat (Rainyday., 2025)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilliani & Dkk, 2023). menunjukkan bahwa sebelum penerapan terapi murrotal surat ar-rahman hasil nilai penerapan didapatkan hasil pengkajian saturasi 97% dan sesudah penerapan terapi murrotal surat ar-rahman didapatkan hasil pengkajian saturasi meningkat menjadi 99%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto, dapat disimpulkan bahwa status hemodinamik pasien sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan kondisi yang cenderung tidak stabil, dengan rata-rata tekanan darah sistolik 135–165 mmHg, tekanan darah diastolik 90–110 mmHg, nadi 60–105 kali/menit, *respiratory rate* (RR) 20–35 kali/menit, dan SpO2 92–98%. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an, terjadi perbaikan status hemodinamik yang ditunjukkan dengan rata-rata tekanan darah sistolik menjadi 110–130 mmHg, tekanan darah diastolik 80–90 mmHg, nadi 60–98 kali/menit, *respiratory rate* (RR) 16–20 kali/menit, serta SpO2 meningkat menjadi 95–100%. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap status hemodinamik pasien di ruang ICU dengan nilai *p-value* < 0,05.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdillah Guna Nada, Setiyawan, W. R. A. (2022). Pengaruh Terapi Murottal Qs Ar-Rahman Terhadap Meanarterial Pressure (Map) Pada Pasien Kritis Di Ruang Icu Rumah Sakit Dr. Moewardi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, *58*(4), 1–9.

Abdussamad. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Syakir Media Press.

Agu, L. A., & Eka, T. (2022). Pemantau Hemodinamik Dari Invasif Menuju Tidak Invasif. *Anesthesia Critical Care*, *36*(6), 137.

Al Harod, H. H., Agustin, W. R., & Safitri, W. (2024). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al-Quran Surah Al-Isra Terhadap Hemodinamik Pada Pasien Stroke. *Triage Jurnal Ilmu Keperawatan*, *11*(2), 52–58. Https://Doi.Org/10.61902/Triage.V11i2.1146

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Pilar*, *14*(1), 15–31.

Angelia Aprilliani, Ika Silvitasari, & Yani Indrastuti. (2024). Penerapan Pengaruh Terapi Murottal Surat Ar Rahman Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Rawat Inap Di Ruang Icu (Intensive Care Unit) Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Anestesi*, *2*(4), 36–66. Https://Doi.Org/10.59680/Anestesi.V2i4.1301

Anggraini, N., & Dewi, R. K. (2024). Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Status Hemodinamik Pasien Di Intensive Care Unit Literatur Review. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *1*(5), 372–383. Https://Doi.Org/10.572349/Verba.V2i1.363

Aprilliani, A., & Dkk. (2023). *Penerapan Pengaruh Terapi Murottal Surat Ar Rahman Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Rawat Inap Di Ruang Icu (Intensive Care Unit) Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.*

Daud, I., & Sari, R. N. (2020). Effect Of Foot Massage Therapy On Hemodynamic Status In Patients On Ventilator In Intensive Care Unit (Icu) Rsud Ulin Banjarmasin. *Journal Of Nursing Invention*, *1*(1), 56–64.

Hafifah, I., Rahayu, F. R., & Hakim, L. (2021). Studi Kasus : Evaluasi Status Hemodinamik Pasien Dengan Ventilator Mekanik Pasca Mobilisasi Harian (Supinasi - Lateral) Di Ruang Icu Rsud Ulin Banjarmasin Case Study : The Hemodynamic Status Evaluation Of Patients With Mechanical Ventilator After Daily. *Faletehan Health Journal*, *8*(1), 51–57. Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fhj

Herison, R., Nurhidayati, T., & Hartiti, T. (2024). Terapi Puzzel Dengan Kemampuan Kognitif Pada Lansia Dirumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang. *Holistic Nursing Care Approach*, *4*(2). Https://Doi.Org/10.26714/Hnca.V4i2.13047

Indarwati, Maryatun, Purwaningsih, W., Andriani, A., & Siswanto. (2020). Penerapan Metode Penelitian Dalam Praktik Keperawatan Komunitas. In *Cv. Indotama Solo*. Asa Grafika Solo.

Luthfiyyah, Q. S., Nurhakim, F., & Somantri, I. (2024). Penerapan Manajemen Kecemasan Dengan Murottal Al-Qur'an Dan Musik Klasik Instrumental Pada Pasien Terintubasi: Case Report. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*

(Scientific Journal Of Nursing), *10*(3), 462–467. Https://Doi.Org/10.33023/Jikep.V10i3.2215

Maharani, H. S., & Mustofa, A. (2024). Terapi Murattal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Kritis Di Ruang Icu. *Ners Muda*, *5*(2), 162. Https://Doi.Org/10.26714/Nm.V5i2.13139

Marchianti, A., Nurus Sakinah, E., & Diniyah, N. Et Al. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan*. *3*(3), 69–70.

Maryani, N., & Wayan, W. A. N. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Status Hemodinamik Anak Dengan Ventilasi Mekanik Di Ruang Picu Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, *2*(3), 1759–1765.

Munawaroh, Widodo, D., Marsaid, & Bahari, K. (2024). Hubungan Spiritualitas Dan Lama Perawatan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Intensive Care Unit (Icu) Rsi Aisyiyah Malang Munawaroh. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *8*(1), 51.

Munir, M., Kurnia, D., Suhartono, Safaah, N., & Utami, A. P. (2022). Metode Penelitian Kesehatan Penerbit. *Eureka Media Aksara*, 1–178.

Muti. (2020). Pengaruh Posisi Semi Fowler Dengan Kombinasi Lateral Kanan Terhadap Perubahan Haemodinamik Pada Pasien Gagal Jantung Di Ruang Iccu Rumah Sakit Umum Daerah Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Kesehatan*, *12*, 1–19.

Mutiah, S., & Dewi, E. (2022). Penggunaan Terapi Audio Murotal Al-Qur'an Dan Efeknya Terhadap Status Hemodinamik Pasien Di Dalam Perawatan Intensif. *Jurnal Keperawatan*, *14*(2), 473–480. Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan%0apenggunaan

Nasichah, S. N. A., & Rahayu, S. (2025). Penerapan Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Status Hemodinamik Non Invasive Pada Pasien Di Intensive Care Unit. *Jurnal Ners*, *9*(2), 2125–2128. Https://Doi.Org/10.31004/Jn.V9i2.42649

Neolaka, A. (2016). *Metode Penelitian Dan Statistik* (P. R. Rosdakarya (Ed.)).

Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

Putri Damayanti, I., Husain, F., & Waluyo, W. (2024). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Di Icu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *2*(3), 576–582. Https://Doi.Org/10.31004/Jiik.V2i3.33098

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Kbm Indonesia.

Sari, R. Y., Rohmawati, R., Faizah, I., Hasina, S. N., & Putri, R. A. (2023). Pengaruh Murrotal Al-Qur'an Terhadap Nyeri Dan Status Hemodinamika Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan*, *15*(2), 481–490. Https://Doi.Org/10.32583/Keperawatan.V15i2.937

Sepinawati. (2021). Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pasien Chf Di Rsud Dr. (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *9*(2), 29.

Suleman, N. A. S., & Haslinda, D. (2023). Analisis Posisi Terapeutik Terhadap Parameter Hemodinamik Diruang Cvcu Rsud Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Jurnal Keperawatan*, *11*(1), 9–15. Https://Doi.Org/10.35790/Jkp.V11i1.48379

Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian :Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial* (P. 246). Litera.

Utami, S., & Risca, F. (2021). Pemberian Posisi Semi Fowler 30 ° Terhadap Saturasi Oksigen Pasien Covid-19 Di Rsud K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, *4*, 1378–1387.

Who. (2022). *World Health Statistics. World Health*, *1-177*.